

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)*
DENGAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MATA PELAJARAN
SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTAAGUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

AHMAD SYIFA PRATAMA SUTAMI

1953033003



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* DENGAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTAAGUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

Ahmad Syifa Pratama Sutami

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model tipe *cooperative script*. Metode yang digunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif, Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda dengan sampel kelas XI SMAN 2 Kotaagung. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan tes hasil belajar kelas eksperimen SFAE yang dimana siswa belajar mempresentasikan idea tau pendapat pada rekan peserta didik lainnya diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 sedangkan kelas control dengan model pembelajaran *cooperative script* dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari didperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dapat disimpulkan dari nilai yang didapat dari data tes hasil belajar Penggunaan model pembelajaran SFAE lebih tinggi dibandingkan *cooperative script* dikarenakan Model pembelajaran SFAE menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Hasil Belajar, *Student Facilitator And Explaining*

ABSTRACT

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* DENGAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTAAGUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

By

Ahmad Syifa Pratama Sutami

The purpose of this study was to determine the difference in history learning outcomes between students whose learning used the SFAE type model compared to learning using the cooperative script type model. The method used is experimental research with a comparative approach, comparative research is research that compares the existence of one or more variables in two or more different samples, or at different times with a sample of class XI Kotaagung 2 high school. The results of the research obtained based on the SFAE experimental class learning outcomes test where students learn to present ideas or opinions to other fellow students obtained the lowest score of 65 and the highest score of 90 while the control class with a cooperative script learning model where students work in pairs and summarize parts of the material studied obtained the lowest score of 45 and the highest score of 80. It can be concluded from the values obtained from the learning outcomes test data that the use of the SFAE learning model is higher than the cooperative script because the SFAE learning model emphasizes a special structure designed to influence student interaction patterns and has the aim of increasing academic mastery.

Keyword: Cooperative Script, Learning Outcomes, Student Facilitator And Explaining

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)*
DENGAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MATA PELAJARAN
SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTAAGUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

AHMAD SYIFA PRATAMA SUTAMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* DENGAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTAAGUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Syifa Pratama S**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953033003**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Maskun, M.H.
NIP 19591228 198503 1 005


Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.
NIP 231804920930201

MENGETAHUI

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maskun, M.H.

Sekretaris : Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Desember 2023

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ahmad Syifa Pratama Sutami
NPM : 1953033003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Srikandi, RT 005 RW 002, Baros Kotaagung, Tanggamus.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dengan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Desember 2023



Ahmad Syifa Pratama Sutami

NPM. 1953033003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 29 Maret 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Tri Setiawati dan Bapak Sutami Hasanusi. Pendidikan penulis dimulai dari TK Dharma Wanita Kotaagung 2006 dan tamat belajar pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Kuripan,

Kotaagung tamat belajar tahun 2013. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kotaagung dan selesai pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kotaagung dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SMMPTN Barat.

Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sma Islam Kebumen Sumberejo. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi yaitu anggota bidang mikat HIMAPIS 2021, Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah sebagai ketua bidang BPOK.

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan
serta memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

(Mark Tawin)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Bdn. Tri Setiawati, S.ST. dan Ayah Ns. Sutami Hasanusi, S.Kep. yang telah membesarkanku dan membimbingku dengan penuh kesabaran, pengorbanan, keikhlasan dan kasih sayang. Terimakasih atas setiap perjuangan, kerja keras dan doa yang selalu terucap dan dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini untuk mencapai kesuksesannya. Untuk kedua orang yang sangat penting di hidupku, sungguh semua yang Ayah dan Ibu berikan tidak akan mungkin terbalaskan.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) dengan Cooperative Script Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembahas skripsi penulis, terimakasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Maskun., M.H., sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah UniversitasLampung.
9. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan SejarahUniversitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Kepala SMAN 2 Kotaagung Bapak Drs. Yulizar, M.M., yang telahmemberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Guru serta staf TU SMAN 2 Kotaagung, terimakasih atas ilmu dan bantuan dalam bentuk apapun.
14. Teruntuk adik tersayang Michail Farhan, Mufti Avicena terimakasih untuk semua kasih sayang, kebaikan, doa, dan semangat yang diberikan kepada abang.
15. Teruntuk tambatan hatiku Anggun Setia Wati, S.Keb terimakasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
16. Teman *circle* dari SMP tercinta BEN 9 TILL JANNAH, Asa, Lois, Farhan, Kamal, Bagus, Angger, Iqbal, Noval terimakasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.

17. Temen *circle* SMA yang tak terlupa ABAL-ABAL SQUAD Candra, Muradi, Rafi, Amanu, Yunika, Devia, Hana, Dona terimakasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
18. Teman-teman KKN Bagus, Herlina, Dinda, Dona, Nia, Anis terimakasih sudah kebersamai selama 40 hari banyak suka duka yang telah kita lalui.
19. Teman-teman seperjuangan Ikhsan, Sopan, Oca, Intan, Tasia, dan teman-teman Pendidikan sejarah 2019 teima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 21 Desember 2023

Ahmad Syifa Pratama Sutami

NPM. 1953033003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Berpikir	8
1.6 Paradigma Peneliian.....	9
BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pikir, dan Hipotesis	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Belajar dan Hasil Belajar	10
2.1.2 Model Pembelajaran Tipe SFAE.....	19
2.1.3 Model Pembelajaran Tipe <i>Cooperative Script</i>	22
2.1.4 Mata Pelajaran Sejarah	25

2.2 Penelitian yang Relevan.....	26
----------------------------------	----

BAB III Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.1.1 Objek Penelitian.....	28
3.1.2 Subjek Penelitian.....	28
3.1.3 Tempat Penelitian	28
3.1.4 Waktu Penelitian.....	28
3.1.5 Bidang Ilmu.....	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.2.1 Desain Eksperimen.....	29
3.2.2 Prosedur Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	32
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.8 Uji Persyaratan Instrumen.....	36
3.8.1 Uji Validitas Instrumen	38
3.8.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	38
3.9 Taraf Kesukaran.....	39
3.10 Daya Beda.....	40
3.11 Uji Persyaratan Analisis Data	41
3.11.1 Uji Normalitas.....	41
3.11.2 Uji Homogenitas	41
3.12 Teknik Analisis Data.....	42
3.12.1 Analisis Varians Dua Jalan	43
3.13 Pengujian Hipotesis.....	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1. Letak dan Keadaan SMAN 2 Kotaagung	46
4.1.2. Visi dan Misi SMAN 2 Kotaagung	47
4.2. Hasil Penelitian	49
4.2.1. Deskripsi Hasil Uji Instrumen	49
4.2.2. Deskripsi Analisis Data	52
4.2.3. Uji Prasyarat	56
4.2.4. Pengujian Hipotesis	58
4.3. Pembahasan.....	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Siswa SMAN 2 Kotaagung Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024	3
2. Penelitian yang Relevan.....	26
3. Definisi Konseptual Variabel.....	30
4. Instrumen Penelitian.....	35
5. Tingkatan Besarnya Reabilitas.....	38
6. Rumus Besarnya Persiapan ANAVA Dua Jalan.....	44
7. Uji Validitas Instrumen Soal.....	49
8. Uji Reliabilitas Instrumen Soal	50
9. Uji Tingkat Kesukaran Soal	51
10. Hasil Penelitian	52
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen SFAE	54
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	55
13. Data Normalitas Hasil Belajar	56
14. Data Homogenitas Hasil Belajar	57
15. Hasil Pengujian Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian.....	9
2. Frekuensi Hasil Belajar Kelas SFAE	54
3. Frekuensi Hasil Belajar Kelas SC	56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.”

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas- tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara

guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas adalah Mata Pelajaran Sejarah. Mata Pelajaran Sejarah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sejarah yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep dan teori sejarah serta memecahkan berbagai permasalahan mengenai kebenaran sejarah Indonesia yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kotaagung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan komunikasi kelas terjadi hanya satu arah (*one way communication*) dan peran guru di dalam kelas menjadi dominan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah terkesan membosankan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila model ini diterapkan secara kontinyu, kreativitas dan potensi siswa. Saat ini pendidikan dihadapkan oleh

beberapa persoalan, persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari enam kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Siswa SMANegeri 2 Kotaagung Kelas X TA. 2022/2023

No.	Kelas	Nilai < 75	Nilai > 75	Jumlah Siswa
1.	X1	21	16	37
2.	X2	22	15	37
3.	X3	23	10	33
4.	X4	29	5	34
5.	X5	20	10	30
6.	X6	26	7	33
Jumlah	Siswa	141	63	204
	Persentasi (%)	69,12 %	30,88%	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Kotaagung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Negeri 2 Kotaagung pada ujian mid semester masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 63 siswa (30,88%) dari 204 siswa yang mendapat nilai >75, dan 141 siswa (69,12%) memperoleh nilai <75. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Menurut Djamarah dan dzain (dalam Fitri Ahadiyah 2014) apabila pelajaran kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Kotaagung menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Maka perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Maskun (2022) Pada hakikatnya, dalam setiap proses pembelajaran sendiri terbagi dalam beberapa jenis, baik itu proses pembelajaran tersebut hingga evaluasi atau asesmen terhadap pembelajaran tersebut.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan tipe *Cooperative Script* pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar sejarah dan pada analisis data. Model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran SFAE, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Diawali dengan penyampaian materi oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan memberi bantuan secara individual bagi siswa yang memerlukan.

Berbeda dengan model pembelajaran tipe SFAE, model pembelajaran tipe *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada (Arif dkk, 2020).

Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Pelajaran Sejarah akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Dengan *Cooperative Script* Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model tipe *cooperative script*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model tipe *cooperative script*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada Mata Pelajaran Sejarah.

- b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan secara teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

1.5. Kerangka Pikir

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau pengetahuan dari lingkungan. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan terhadap tingkah laku tersebut.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Model pembelajaran SFAE lebih menekankan pada teori psikologi behavioristik dimana tingkah laku siswa diperoleh dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

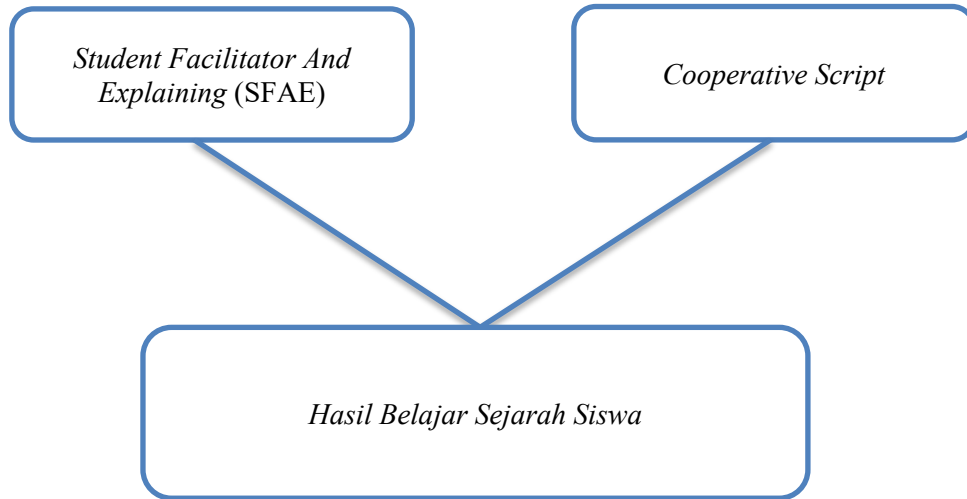
Model pembelajaran *Cooperative Script* lebih menekankan pada teori konstruktivisme, karena dalam model pembelajaran ini siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus aktif sendiri dalam memperoleh pengetahuannya dan guru hanya sebagai fasilitas di dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan keterlibatan anak dalam proses belajar. Peranan guru adalah menyediakan fasilitas dan membantu siswa menemukan dan mentransfer informasi itu. pandangan konstruktivistik dalam belajar adalah siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Untuk memperjelas faktor-faktor yang diteliti, maka faktor-faktor tersebut dibedakan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dan *Cooperative Script*. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa melalui dua model pembelajaran tersebut. Hasil belajar sejarah dengan menerapkan model tipe SFAE dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan tipe *Cooperative Script*.

1.6. Paradigma Penelitian



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Belajar dan Hasil Belajar

Istilah belajar sudah lama kita dengar dalam dunia pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan belajar siswa akan mengalami suatu perubahan. Dalam hal ini belajar merupakan proses menuju perubahan dan usaha merubah tingkah laku. Hal ini didukung oleh pendapat Witheringto, dalam buku *Educational Psychology*, dalam Dalyono (2012) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Pengertian belajar menurut Slameto (2003) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Siswa yang mengalami proses belajar akan ditandai dengan perubahan perilaku dalam diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Slameto (2003) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi

yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional:

- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
 3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentusesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
 4. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yng cukup, sehingga siswa dapat belajardengan tenang;
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Keempat prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal. Adapun prinsip- prinsip belajar menurut Dalyono (2012) diantaranya.

1. Kematangan jasmani dan rohani.

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.

3. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kearah mana tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

4. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

5. Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatuyang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menurut Dalyono (2012) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang sedang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar

b. Intelegensi dan bakat seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung

baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis juga yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya, semuanya ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Muhibbinsyah dalam Amri (2013) faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam yaitu.

1. Faktor eksternal.

Meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

2. Faktor eksternal

Meliputi kondisi dilingkungan sekitar siswa

3. Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan jenis upaya yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Fokus perhatian pada faktor-faktor di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Dalyono (2012) terdapat tiga teori belajar, yaitu.

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau pengetahuan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid- murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masalalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan (*reinforcement*) terhadap tingkah laku tersebut.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Tujuan pembelajaran dalam teori ini ditekankan pada penambahan pengetahuan. Teori ini dikaji oleh John B. Watson. John B. Watson memulai upayanya untuk mengkaji prilaku, terlepas dari proses mental dan lain- lain. Watson dalam (Winatapura 2008) percaya bahwa semua makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungannya melalui respon.

Asumsi inilah yang menjadi landasan dasar dari teori belajar behaviorisme selanjutnya. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan prilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan prilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku yang baru sebagai hasil belajar.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*. Mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitifis. Menurut pendapat mereka, tingkah laku seseorang senantiasa didasari pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung pada *insight* terhadap hubungan- hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Keseluruhan adalah lebih dari pada bagian-bagiannya. Mereka memberi tekanan pada organisasi pengamatan atas stimulus didalam lingkungan serta pada faktor- faktor yang mempengaruhi pengamatan.

Menurut teori ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang bersinambungan dengan lingkungan.

Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, dan menyeluruh. Selain itu, dalam psikologi kognitif, manusia melakukan pengamatan secara keseluruhan lebih dahulu, menganalisisnya, lalu mensintesiskannya kembali.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Bidell dan Fischer (2014) mengungkapkan bahwa konstruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu. Sedangkan konstruktivisme menurut Bruning (2016) merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami. Menurut Brooks (2020) konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses belajar yang mengarahkan pada penemuan konsep yang lahir dari pandangan, dan gambaran serta inisiatif siswa. Sedangkan Richarson (2016) menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui dan percayai, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan.

Dari pendapat berbagai tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah suatu pembelajaran dimana dalam memperoleh pengetahuan siswa akan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan fenomena-fenomena yang mereka ketahui.

Proses belajar harus menyenangkan dan mendukung anak untuk belajar. Peranan guru adalah menyediakan fasilitas dan membantu siswa menemukan dan mentransfer informasi itu. pandangan konstruktivistik dalam belajar adalah siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang

dimilikinya. Teori konstruktivisme menurut Lev Semenovich Vygotsky dalam (Ridwan Sani 2013: 19) adalah pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi/penguasaan proses sosial. Teori ini merupakan teori sosiogenesis yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu) serta pertumbuhan kemampuan, peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sadirman (2001), juga mengatakan bahwa agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja secara terorganisir dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan bertambah, serta sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

2.1.2 Model Pembelajaran Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

Model pembelajaran di dalamnya terdapat banyak variasi pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Menurut Zaenal Aqib (2013), model pembelajaran student facilitator and Explaining (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa belajar menyampaikan ide dan gagasan. Model pembelajaran SFAE merupakan bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya . Siswa belajar dengan bantuan bagan/ peta konsep maupun yang lainnya. Dengan demikian, konsep dari model pembelajaran ini adalah penerapan bimbingan antar teman. Pembelajaran kooperatif *Student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Model pembelajaran kooperatif *student facilitator and Explaining* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan siswa dalam

menyampaikan ide dan gagasan. Model *Student Facilitator and Explaining* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa. Tahap-tahap dalam model pembelajaran SFAE dalam Aqib (2013) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai / KD
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan / peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
4. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini
6. Penutup

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe SFAE ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE menurut Huda (2013) yaitu.

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE
 - a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan kongkrit,

- b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan cara demonstrasi,
 - c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar,
 - d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, dan
 - e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE
- a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru,
 - b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran),
 - c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil, dan
 - d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menjelaskan materi ajar secara ringkas.

2.1.3. Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif yang berkembang saat ini sangat bervariasi, salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yaitu model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang

dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran *Cooperative Script* memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan di atas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan

cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Kelebihan dan Kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011) adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

b. Kelemahan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah.

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan dua orang

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Riyanto (2009), Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *coopertive script* adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.

2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar.
 - a. Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu mengingat/menghafal ide/ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
6. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
7. Penutup

2.1.4. Mata Pelajaran Sejarah

Menurut Amelia (2014) terdapat beberapa ciri yang berkenaan dengan pembelajaran sejarah adalah:

- 1) Pembelajaran sejarah memiliki tujuan, substansi dan norma pada aspek normatif;
- 2) Nilai dan makna cerita ditujukan pada kepentingan pendidikan daripada tujuan akademis atau ilmiah murni;
- 3) Implementasi pembelajaran sejarah bersifat pragmatis, sehingga dimensi dan isi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan,

makna dan nilai yang ingin dicapai yaitu konsisten dengan tujuan pendidikan;

- 4) Standar pembelajaran sejarah harus konsisten dengan rumusan tujuan pendidikan nasional;
- 5) Pelajaran sejarah harus mempunyai unsur utama: pembinaan, pembinaan intelektual, dan tanggung jawab terhadap masa depan bangsa;
- 6) Pembelajaran sejarah seharusnya bukan hanya menyajikan pengetahuan faktual pengalaman kolektif masa lalu, tetapi harus menyajikan latihan berpikir kritis untuk memperoleh arti dan nilai dari peristiwa sejarah yang mereka pelajari.

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya pembelajaran sejarah dapat bersifat edukatif, inspiratif, interaktif, dan reaktif (Valensy, 2020). Belajar sejarah bisa membuat seseorang lebih bijak untuk menyikapi romansa kehidupan tidak sedikit orang memanfaatkan sejarah untuk alat politik demi melegitimasi kekuasaannya dan menyalpkanlawan politiknya. Hal ini berarti sejarah penting untuk dipelajari dan sekaligus sejarah adalah guru dalam kehidupan. Tanpa mempelajari sejarah, seseorang tidak akan dapat memahami keadaan saat ini karena terjadi sekarang adalah bentuk atau proses yang terjadi di masa lalu (Hamid dan Madjid, 2011).

2.1. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembandingan atau

acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Skripsi	Kesimpulan
1	Ratih Ida Wahyuni (2012)	Studi Perbandingan Hasil Belajar sejarah Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajarsejarah siswa antara metode <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> dan <i>Make A Match</i> . Hal ini dapat dilihat
		(<i>STAD</i>) Dan Tipe <i>Make A Match</i> Dengan Memperhatikan Sikap Pada Siswa Kelas XISMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 20011/2012.	dari perbedaan rata-rata antara metode <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> dan (<i>79,917</i>) dengan <i>Make A Match</i> (<i>67,917</i>), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,469 > 4,062$).
2	Pujiono Syafii (2013)	Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif <i>Student Facilitator And Explaining</i> pada matapelajaran IPS di kelas VIII.2 semester genap pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 40,79%, siklus II sebesar 56,58%, dan siklus III sebesar 80,26%. Dan ada peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan pada siklus I menunjukkan presentasi ketuntasan sebesar 68,42%, pada siklus II sebesar 78,95 % dan pada Siklus III sebesar 89,47 %
3	Eka Sudrajat (2014)	Menggunakan model <i>Cooperative Script</i> dengan model <i>Make a Match</i> .	Adanya perbedaan hasil belajar IPS terpadu siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

3.1.1 Objek penelitian : Model pembelajaran tipe SFAE (X_1), model pembelajaran tipe cooperative script (X_2), dan hasil belajar (Y) terhadap Mata Pelajaran Sejarah (Z)

3.1.2 Subjek penelitian : Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kotaagung.

3.1.3 Tempat penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024.

3.1.4 Waktu penelitian : September-Oktober 2023

3.1.5 Bidang ilmu : Pendidikan

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008). Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat

mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008). Metode ini dilaksanakan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan.

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2008). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yaitu hasil belajar sejarah siswa dengan perlakuan yang berbeda.

3.2.1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003).

Random sampling digunakan untuk menentukan sampel, pada penelitian ini Kelas XI.1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran SFAE sebagai kelas eksperimen, sedangkan Kelas XI.2 melaksanakan pembelajaran *Cooperative script* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok Pengukuran	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Non R	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

Non R : Non Random

O₁ : Pengukuran sebelum perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Pengukuran setelah perlakuan

3.2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah. Untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relative sama, atau tidak adanya kelas unggulan. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan mengundi kelasmanakah yang akan di ajar menggunakan model pembelajaran SFAE dan kelas yang akan di ajar menggunakan pembelajaran *Cooperative Script*. Dari hasil pengundian diperoleh Kelas XI.1 menggunakan pembelajaran SFAE dan Kelas XI.2 menggunakan pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran SFAE adalah sebagai berikut.
 - 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai / KD,
 - 2) Guru mendemonstrasikan / menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran,

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan / peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran,
 - 4) Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa,
 - 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini,
 - 6) Evaluasi,
 - 7) Penutup.
- b. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.
- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
 - 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 - 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 - 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar.
 - a) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide/ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 - 5) Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
 - 6) Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
 - 7) Evaluasi.

- 8) Penutup.
- c. Lama pertemuan di dua kelas sama, menggunakan waktu dua jam pelajaran atau 2 X 45 menit selama 3 kali pertemuan.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari sebanyak 204 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak enam kelas, yaitu XI.1, XI.2, XI.3, XI.4, XI.5 dan XI.6. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh Kelas XI.1 dan XI.2 yaitu sebanyak 74 siswa sebagai sampel.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

3.4.1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran SFAE sebagai kelas eksperimen X1 dilambangkan (X₁), dan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai kelas kontrol X2 dilambangkan (X₂).

3.4.2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dengan lambang (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen (Y1) dan hasil belajar kelas kontrol (Y2).

3.5. Definisi Variabel Konseptual

3.5.1. Hasil Belajar Sejarah

Menurut Djamarah dan Zain (2006), belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal

dan puncak proses belajar”.

3.5.2. Model Pembelajaran *Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Menurut Aqib (2013), Model pembelajaran *Student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan pendapat pada rekan peserta lainnya.

3.5.3. Model Pembelajaran *Tipe Cooperative Script*

Menurut Aqib (2013), model pembelajaran *cooperative script* di sebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2009).

3.6.1. Hasil Belajar

Hasil belajar sejarah adalah hasil yang dicapai siswa yang didapat pada nilai setiap tes yang merupakan hasil dari suatu proses belajar dan tindak mengajar pada Mata Pelajaran Sejarah.

Tabel 4. Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala pengukuran
Hasil belajar	Hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.	Hasil Ujian MID semester pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI SMA N 2 Kotaagung TA.2023/2024.	Besarnya hasil tes semester pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI SMAN 2 Kotaagung TA.2023/2024.	Interval

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009). Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, latar belakang masalah dalam penelitian serta sejarah atau gambaran sekolah.

3.7.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah.

3.7.3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya

mengevaluasi hasil proses. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan tipe *Cooperative Script*.

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Tes dilakukan sesudah eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Sebelum dilakukan tes akhir kepada siswa, maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

3.8.1. Uji Validitas Instumen

Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalitan suatu instrumen. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi biserial:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

γ_{pbi} =koefisien korelasi biserial

M_p =rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

ρ = (*banyaknya siswa yang benar*)/(jumlah seluruh siswa)

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$) (Arikunto, 2010)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Sedangkan dalam perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar dari 45 item soal terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 8, 12, 13, 30, dan 34. Kemudian item yang tidak valid didrop. Perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar terdapat pada lampiran 12.

3.8.2. Uji Realibitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 dari *Kuder* dan *Richardson* untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M_t(n - M_t)}{(n)(S_t^2)} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen
- n = jumlah item dalam instrumen
- M_t = means skor total
- S_t^2 = varians total (Sudijono, 2008)

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$$r_{11} = \text{Reliabilitas instrumen}$$

$$k = \text{Banyaknya soal}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$$\sigma_r^2 = \text{Varians total}$$

(Arikunto, 2008)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,1999	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2006)

Hasil perhitungan reabilitas tes hasil belajar sejarah adalah sebesar 0,63 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reabilitas tinggi.

Perhitungan uji reabilitas terdapat pada lampiran 13.

3.9. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2007) klasifikasi kesukaran:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 40 item soal terdapat 8 soal tergolong mudah yaitu item 5, 17, 22, 23, 27, 35, 39, dan 40. Terdapat 30 item soal tergolong sedang yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37 dan 38 serta terdapat 2 item soal yang tergolong sukar yaitu item soal nomor 15 dan 24. Hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat pada lampiran 15.

3.10. Taraf Daya

Daya beda soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda:

$$D = 0,00 \text{ — } 0,20 = \text{jelek (poor)}$$

$D = 0,20 - 0,40 = \text{cukup (satisfactory)}$ $D = 0,40 - 0,70 = \text{baik (good)}$

$D = 0,70 - 1,00 = \text{baik sekali (excellent)}$

$D = \text{negatif} = \text{semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2008)}$.

Hasil perhitungan daya beda soal dari 40 item soal terdapat 10 item soal tergolong jelek yaitu item soal nomor 2, 22, 25, 28, 31, 33, 35, 36, 37 dan 38. Terdapat 14 item soal tergolong cukup yaitu item soal nomor 1, 4, 6, 8, 9, 11, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 29 dan 34. Terdapat 15 item soal tergolong baik yaitu item soal nomor 3, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 24, 26, 27, 30, 32 dan 40 serta terdapat 1 item soal tergolong sangat baik yaitu item nomor 39.

3.11. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

3.11.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i) \text{ (Sudjana, 2005)}$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi

0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

3.11.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F.

$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$ (Sugiyono, 2011: 198)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1).

3.12. Teknik Analisis Data

3.12.1 T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

(*separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*polled varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

X_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

$S^{2/1}$ = varian total kelompok 1

$S^{2/2}$ = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t tabel hitung dariselisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil (Sugiono, 2005).

3.12.2 Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain Arikunto (2005).

Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran terhadap Mata Pelajaran Sejarah

Tabel 6. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X^A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{Db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X^B)^2}{n_B} - \frac{(\sum T/X)^2}{N}$	B - 1 (2)	JK_B Db_B	MK_B MK_d	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum B/X)^2}{n_B} - \frac{(\sum T/X)^2}{N}$ $JK_A - JK_B$	db _{Axd} b _B (4)	- JK AB Db_A B	MK AB MK_d	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	JK_d Db_d		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel

AJK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel

$BJK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel

AMK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel

$BMK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_o untuk variabel

F_B = harga F_o untuk variabel B

F_{AB} = harga F_o untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B
(Arikunto, 2007)

3.13. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis

H_o : Hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dapat ditulis hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ Terima H_o apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *tipe* SFAE dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berdasarkan tes hasil belajar kelas eksperimen SFAE yang dimana siswa belajar mempresentasikan idea tau pendapat pada rekan peserta didik lainnya diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 sedangkan kelas control dengan model pembelajaran *cooperative script* dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Hal ini pun juga dibuktikan dengan dibuktikan melalui uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar sejarah model SFAE dengan cooperative script (nilai sig. $0,000 < 0,05$) terdapat perbedaan hasil belajar terdapat perbedaan Hasil Belajar Sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Script* terhadap Mata Pelajaran Sejarah pada siswa Kelas XI SMAN 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu Model pembelajaran SFAE menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Dan *Cooperative Script* terhadap Mata Pelajaran Sejarah pada siswa Kelas XI SMAN 2 Kotaagung tahun ajaran 2023/2024”, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru melalui pelatihan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru Mata Pelajaran Sejarah lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Sebaiknya model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan *cooperative script* mulai diterapkan oleh guru karena dapat meningkatkan hasil belajar sejarah terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. "*Quantum Teaching*". Yogyakarta : Diva press.
- Adejuve. 2011. *Ruang Lingkup Mata Pelajaran Di SMA* at <http://adejuve.wordpress.com/2011/11/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-di-sma/> (Diakses tanggal 15 April 2023).
- Ahadiah, fitri. 2014. *Studi perbandingan model pembelajaran kooperative tipe NHT dengan make a match pada mata pelajaran akuntansi kelas XII dengan memperhatikan kecerdasn adversitas*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, S., Pratama, R. A., & Imron, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 6(1), 80-95.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Pengaruh pembekalan model cooperative script terhadap keterampilan berfikir kritis, keterampilan metakognitif, dan hasil belajar biologi pada siswa laboratorium UM*. Malang : Universitas MuhamadiyahMalang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada. <http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>(Diakses tanggal 24 April 2023).
- Maskun, M., Pratama, R. A., & Perdana, Y. (2022). Pelatihan Pembelajaran Dan

Asesment Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Sejarah Mgmt. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Jurnal Bakti Sosial Indonesia)*, 2(1), 7-12.

- Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- PGSD, Kuliah. 2012. *Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif* at <http://kuliahpgsd.blogspot.com/2012/01/jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif-html?m=1> (Diakses tanggal 13 Maret 2023).
- Riyanto, yatim. 2009. "Paradigma Baru Pembelajaran" : *Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana prenada media grup.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.
- Schunk, Dale. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. Terj. Eva Hamida dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Sejarah Mikroedisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sudjarwo, dkk. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Eka. 2014. *Studi perbandingan hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model Cooperative Scriptdengan model Make a Match*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafii, Pujiono. 2013. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif StudentFacilitator And Explainingpada mata pelajaran IPS di kelas VIII.2 semester genap pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Valensy Rachmedita, V. R. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 10(2), 34-43.

Walgito, Bimo. 2002, *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.

Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta

Winataputra, Udin S. 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.